

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan

Menurut Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

B. Upaya Kesehatan

Menurut Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat. Untuk mewujudkan upaya kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan antara lain:

1. Pelayanan kesehatan promotif yaitu suatu serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan.
2. Pelayanan kesehatan preventif yaitu suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit.
3. Pelayanan kesehatan kuratif yaitu suatu serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.
4. Pelayanan kesehatan rehabilitatif yaitu serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

C. Pengobatan Alternatif / Tradisional

Secara umum pengobatan alternatif dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern. Pengobatan ini digunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran modern.

Pengobatan alternatif merupakan metode pengobatan yang menggunakan pendekatan metode diluar medis. Dalam pengobatan alternatif, segala metode dimungkinkan, dari penggunaan obat-obatan tradisional seperti jamu-jamuan, rempah yang sudah dikenal seperti jahe, kunyit dan sebagainya. Alat atau media yang digunakan beragam jenisnya, ada yang menggunakan jari tangan, kop, jarum, kayu, air, batu giok, lintah, aliran listrik dan media lainnya (Widharto, 2007:1).

Menurut Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, pelayanan kesehatan tradisional merupakan pengobatan dan perawatan yang mengacu pada keterampilan dan pengalaman turun-temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

D. Pengobatan Medis / Modern

Pengobatan modern adalah cara pengobatan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan ilmiah dan berdasarkan dari berbagai aspek. Pengobatan medis biasanya menggunakan terapan disiplin ilmu pengetahuan dalam mengobati penyakit, cara diagnosis dan pemeriksaanya lebih akurat dibandingkan dengan pengobatan tradisional. Selain itu pengobatan medis ini menggunakan obat sintetis yang telah diuji secara klinis dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Pengobatan modern memiliki sebuah prosedur yang sesuai dan semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi saat ini (Yulianti, Sulsalman, Ambo, 2018).

E. Obat

Menurut Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau

keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Obat pada dasarnya merupakan bahan dengan takaran tertentu dan dengan penggunaan yang tepat sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendiagnosa, mencegah penyakit, menyembuhkan atau memelihara kesehatan. Oleh karena itu sebelum menggunakan obat, pengetahuan tentang sifat obat dan cara penggunaannya harus diketahui terlebih dahulu agar tepat, aman dan rasional. Informasi tentang obat dapat diperoleh dari tenaga medis dan etiket atau brosur yang menyertai obat tersebut (Nainggolan, 2019).

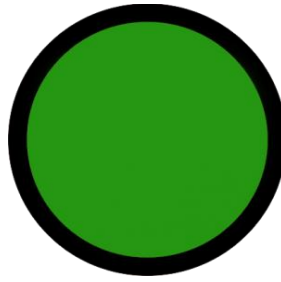
F. Obat Sintetis

Obat medis adalah obat sintetis yang dibuat dari bahan alam yang diolah secara modern dan digunakan serta diresepkan dokter untuk mengobati penyakit tertentu. Obat medis yang diresepkan mempunyai kekuatan ilmiah karena sudah melalui uji klinis yang dilakukan bertahun-tahun. Sebagian besar obat medis yang beredar di Indonesia dan diresepkan berasal dari negara-negara barat dan dipatenkan. Tetapi efek samping dari obat-obatan kimia tetap ada karena daya tahan tubuh dan kondisi kesehatan tiap individu berbeda-beda (Nainggolan, 2019).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2006, obat dapat dibagi menjadi 4 golongan yaitu :

1. Obat Bebas

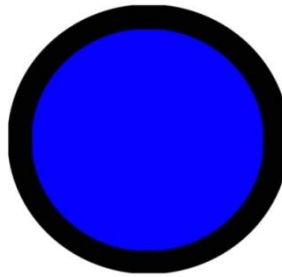
Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat ini tergolong obat yang paling aman, dapat dibeli tanpa resep dokter di apotek bahkan dijual juga di warung-warung. Obat bebas biasanya digunakan untuk mengobati dan meringankan gejala penyakit. Tanda khusus obat bebas adalah berupa lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.



Sumber: Depkes RI, 2006.
Gambar 2.1 Obat Bebas.

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah golongan obat yang dalam jumlah tertentu dapat dibeli di apotek dan aman dikonsumsi namun jika terlalu banyak akan menimbulkan efek yang berbahaya. Tidak diperlukan resep dokter untuk membeli obat bebas terbatas. Disimbolkan dengan lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam.



Sumber: Depkes RI, 2006.
Gambar 2.2 Obat Bebas Terbatas.

Selain itu, disertai pula tanda peringatan pada kemasannya, seperti berikut :

Tanda Peringatan Pada Obat Bebas Terbatas	
<p>P. No. 1 Awat ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya</p>	<p>P. No. 2 Awat ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan</p>
<p>P. No. 3 Awat ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan</p>	<p>P. No. 4 Awat ! Obat Keras Hanya untuk dibakar</p>
<p>P. No. 5 Awat ! Obat Keras Tidak boleh ditelan</p>	<p>P. No. 6 Awat ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan</p>

Sumber: Depkes RI, 2006.
Gambar 2.3 Peringatan Obat Bebas Terbatas.

3. Obat Keras

Obat keras adalah obat yang berbahaya sehingga pemakaiannya harus dibawah pengawasan dokter dan obat hanya dapat diperoleh dari apotek, puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya seperti balai pengobatan dan klinik dengan menggunakan resep dokter. Obat keras ditandai dengan lingkaran berwarna merah yang di tengahnya terdapat huruf “K” dengan tepi berwarna hitam.



Sumber: Depkes RI, 2006.
Gambar 2.4 Obat Keras.

4. Narkotika

Narkotika merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran dari mulai penurunan sampai hilangnya kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika disimbolkan dengan lingkaran merah yang ditengahnya terdapat simbol palang.



Sumber: Depkes RI, 2006.
Gambar 2.5 Obat Narkotika.

G. Obat Tradisional

Menurut Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Jenis obat tradisional yaitu:

1. Jamu

Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut. Jamu disajikan secara tradisional dalam bentuk sediaan serbuk seduhan, pil atau cairan. Umumnya, obat tradisional ini dibuat dengan mengacu pada resep peninggalan leluhur. Jamu tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai uji klinis, tetapi cukup dengan bukti empiris, jamu juga harus memenuhi persyaratan keamanan dan standar mutu (BPOM RI, 2019).



Sumber: Rahayuda, 2016.
Gambar 2.6 Jamu.

2. Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi (BPOM RI, 2019).



Sumber: Rahayuda, 2016.
Gambar 2.7 Obat Herbal Terstandar.

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi (BPOM RI, 2019).



(Sumber: Rahayuda, 2016).
Gambar 2.8 Fitofarmaka.

H. Informasi Obat

Informasi adalah hal yang berperan penting dalam keamanan penggunaan obat, dengan adanya informasi yang benar maka akan memberikan pemahaman yang tepat mengenai penggunaan obat. Oleh karena itu, sumber informasi harus terpercaya untuk memastikan keamanan penggunaan obat. Sebagian besar informasi obat berasal dari petugas kesehatan, internet, iklan obat dan lingkungan (Arimbawa,2020:14).

1. Petugas Kesehatan

Tenaga kesehatan yang memiliki keahlian tentang obat adalah dokter dan apoteker. Apoteker berfokus pada pengobatan yang rasional pada masyarakat, melayani informasi obat pada resep dan membantu pemilihan obat dalam pengobatan sendiri sedangkan dokter berfokus pada diagnosis dan pemilihan obat di resep. Tenaga kesehatan lain bisa memberikan informasi obat tetapi tidak sedalam pengetahuan apoteker dan dokter.

2. Internet

Masyarakat banyak yang menggunakan internet di era modern saat ini yang berkembang sangat cepat sehingga informasi akan semakin cepat diterima. Internet pada era sekarang dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar untuk dapat mengakses segala keperluan termasuk dalam pengobatan. Oleh karena itu, memungkinkan masyarakat untuk lebih cepat menerima akses informasi obat. Tetapi kesalahan dalam akses informasi melalui internet sangatlah besar. Sebelum menerima informasi harus memastikan dulu sumber informasi tersebut dapat terjamin atau tidak. Jika meragukan sebaiknya untuk melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan untuk memastikan kebenarannya.

3. Iklan Obat

Pemasaran obat salah satunya melalui iklan obat di berbagai media. Menurut peraturan perundang-undangan terdapat aturan dalam periklanan obat. Iklan obat sintetis dan obat herbal memiliki regulasi yang berbeda. Aturan iklan obat sintetis hanya bisa dilakukan untuk golongan obat bebas dan bebas terbatas, izin iklan hanya boleh dilakukan di media elektronik dan media cetak, iklan tidak boleh menggunakan tenaga kesehatan atau di tempat pelayanan kesehatan hal ini dilakukan agar tidak memunculkan persepsi yang berlebihan pada obat. Iklan obat herbal sedikit berbeda dengan obat sintetis selain harus sudah mendapatkan izin edar, obat herbal tidak boleh melebih-lebihkan khasiatnya. Sama halnya dengan obat sintetis obat herbal tidak

boleh menggunakan tenaga kesehatan atau di tempat pelayanan kesehatan, tetapi obat herbal boleh menggunakan media sosial.

4. Lingkungan

lingkungan adalah salah satu hal yang berpengaruh terhadap penggunaan obat. Lingkungan seperti keadaan ekonomi dan waktu, pengaruh keluarga atau teman dan tingkat pengetahuan. Pengalaman informasi yang diterima mempengaruhi persepsi tentang pengobatan sehingga peran individu dalam membuat keputusan untuk melakukan pengobatan semakin tinggi. Informasi penggunaan obat yang menjadi acuan adalah prinsip 4T1W (tepat pasien, indikasi, obat dosis dan waspada efek samping).

I. Teknologi dan Informasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia*. Kata merupakan gabungan dari dua kata, yakni *techne* dan *logia*. *Techne* artinya keahlian dan *logia* artinya mempelajari sesuatu atau cabang dari disiplin pengetahuan. Teknologi selalu berkaitan dengan perangkat atau alat bantu yang digunakan manusia maupun spesies binatang. Teknologi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungannya (Japar, 2018:31).

Informasi adalah data yang telah diproses dan memiliki arti, data-data tersebut dapat berupa angka, huruf, tulisan, ataupun gambar. Sistem informasi adalah segala cara yang dilakukan untuk menyampaikan data. Dengan demikian, teknologi informasi mengacu pada teknologi yang digunakan untuk menyimpan data. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan di bidang teknologi, segala macam cara untuk menyampaikan data tersebut selalu berubah dari masa ke masa. Data-data yang disampaikan dapat menggunakan cara-cara yang sangat sederhana seperti surat-menyurat, sampai cara yang paling modern pada saat ini yang selalu menggunakan teknologi komputer dan jaringan internet dalam tiap aktivitas untuk mendapatkan informasi. Data-data yang telah diolah tersebut merupakan sumber informasi (Japar, 2018:33).

Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga

pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya. Teknologi Informasi meng-handle kebutuhan manusia dalam mengambil dan memindahkan, mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan melalui perangkat elektrik, elektronik maupun mikroelektronik (Japar, 2018:34).

J. Internet

Internet (Inter-Network) adalah sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Layanan internet meliputi komunikasi langsung (email, chat), diskusi (usenet news, email, milis), sumber daya informasi yang terdistribusi (world wide web, gopher), remote login dan lalu lintas file (telnet, FTP), dan aneka layanan lainnya (Ramadhani, 2003).

Jaringan yang membentuk internet bekerja berdasarkan suatu set protokol standar yang digunakan untuk menghubungkan jaringan komputer dan mengalami lalu lintas dalam jaringan. Protokol ini mengatur format data yang diijinkan, penanganan kesalahan (*error handling*), lalu lintas pesan, dan standar komunikasi lainnya. Protokol standar pada internet dikenal sebagai TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*). Protokol ini memiliki kemampuan untuk bekerja diatas segala jenis komputer, tanpa terpengaruh oleh perbedaan perangkat keras maupun sistem operasi yang digunakan. Sebuah sistem komputer yang terhubung secara langsung ke jaringan memiliki nama domain dan alamat IP (*Internet Protocol*) dalam bentuk numerik dengan format tertentu sebagai pengenal. Internet juga memiliki *gateway* ke jaringan dan layanan yang berbasis protokol lainnya (Ramadhani, 2003).

K. Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah

perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, satu hal yang harus diketahui bahwa segala sesuatu yang digunakan untuk berkomunikasi dapat dikatakan dengan media (Satrianawati, 2018:5).

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

1. Media visual

Media visual adalah media yang bisa dilihat, media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: foto, gambar, poster, brosur, buku, majalah dan lain-lain.

2. Media audio

Media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra pendengaran yaitu telinga sebagai salurannya. Contoh: suara, music, alat musik, radio, kaset, CD dan lain-lain.

3. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar serta dilihat secara bersamaan. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran yaitu mata dan telinga. Contoh: televisi, VCD, film, pementasan dan lain-lain.

4. Multimedia

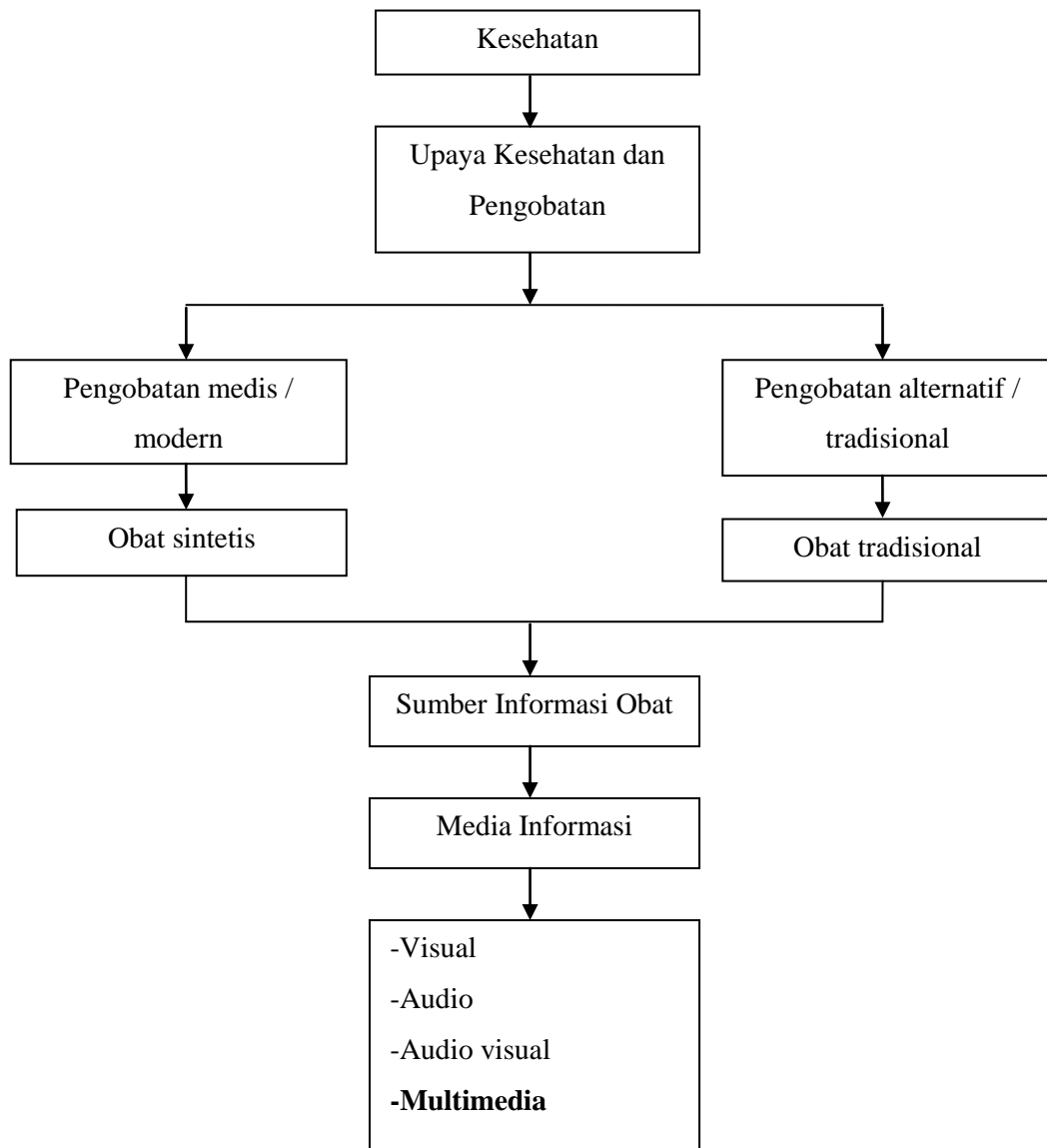
Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contoh: internet, dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh (Satrianawati, 2018:10)

L. Media Sosial

Media sosial adalah alat komunikasi *online* yang dapat mendukung hubungan antar individu dengan menggunakan teknologi berbasis web yang membuat perubahan komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif dan tidak terpaku pada suatu teknik komunikasi melainkan dapat dikolaborasikan dengan banyak fitur lainnya. Media sosial digunakan seseorang agar dapat terhubung dengan segala hal dan sebagai alat berbagi informasi dengan cepat. Media sosial juga membawa dampak keberlangsungan hidup kaum milenial jaman sekarang, hal ini karena masyarakat terutama anak muda telah tumbuh dan sangat terintegrasi dengan perangkat dan situs-situs jaringan sosial yang interaktif (Nabila; dkk, 2020:7).

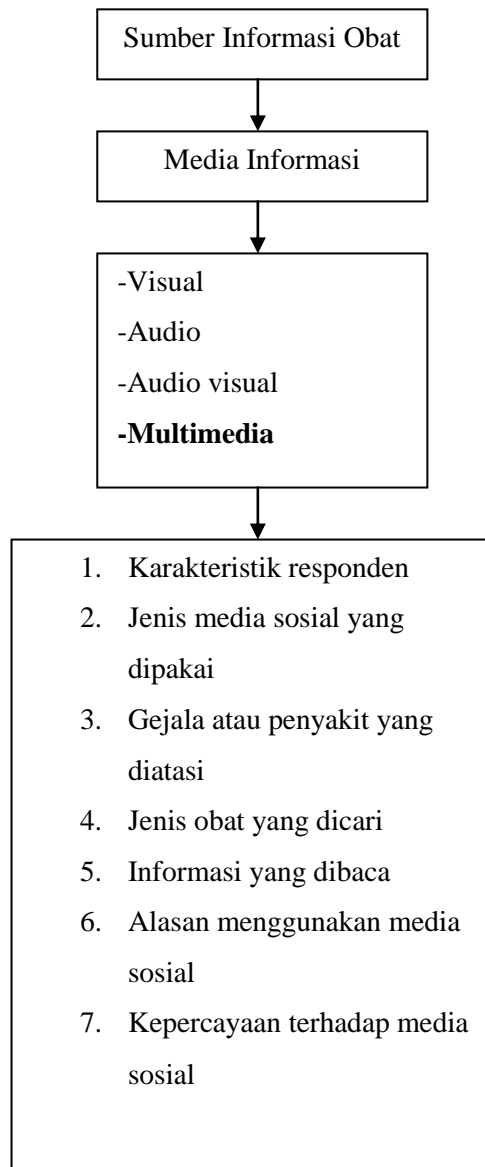
Kemajuan teknologi internet dan perkembangan *smartphone* yang cukup pesat maka media sosial juga ikut tumbuh sangat pesat sampai saat ini. Untuk mengakses fitur dan situs jejaring sosial bisa diakses kapanpun dan dimanapun kita berada. Oleh karena itu, media sosial ini menjadi salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan masyarakat terutama remaja. Contoh media sosial yang sering digunakan masyarakat adalah instagram, youtube, google, facebook, whatsapp, twitter dan lai-lain (Nabila; dkk, 2020:8).

M. Kerangka Teori



Gambar 2.9 Kerangka teori.

N. Kerangka Konsep



Gambar 2.10 Kerangka Konsep.

O. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Karakteristik responden a. Jenis kelamin	Identitas gender	Mengisi kolom jenis kelamin pada kuesioner google form	Kuesioner google form	1=laki-laki 2=perempuan	Nominal
	b.usia	Lama hidup dihitung sejak lahir sampai saat dilakukan pengambilan data oleh peneliti	Mengisi kolom usia pada kuesioner google form	Kuesioner google form	1=remaja (17-25 tahun) 2=dewasa (26-45 tahun) 3=lansia (46-65 tahun) (Depkes RI, 2009)	Ordinal
	c. Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan formal yang telah dicapai	Mengisi kolom pendidikan pada kuesioner google form	Kuesioner google form	1=tamat SD 2=tamat SMP/ sederajat 3=tamat SMA/ sederajat 4=tamat diploma 5=tamat sarjana 6=tamat magister	Ordinal
	d. Pekerjaan	Status pekerjaan saat ini	Mengisi kolom pekerjaan pada kuesioner google form	Kuesioner google form	1=PNS 2=pegawai swasta 3=wiraswasta 4=TNI 5=petani 6=pedagang 7=Honorer 8=Mahasiswa/ i 9=IRT 10=wirausaha 11=tenaga	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
					kesehatan 12=ibu RT 13=LSM 14=penjahit 15=pekerja lepas	
2.	Jenis media sosial	Jenis media sosial yang digunakan untuk mencari informasi obat	Mengisi kolom jenis media sosial pada kuesioner google form	Kuesioner google form	1=whatsapp 2=facebook 3=instagram 4=twitter 5=youtube 6=tiktok 7=line 8=situs web (halodoc, alodoc, K24Klik, klikdokter, sehatq) 9 = toko online	Nominal
3.	Gejala atau penyakit	Gejala atau penyakit yang diatasi melalui informasi media sosial	Mengisi kolom gejala atau penyakit pada kuesioner google form	Kuesioner google form	1=demam 2=batuk 3=influenza 4=sakit kepala 5=sakit perut 6=diare 7=allergi 8=asam urat 9=kolesterol 10=maag 11=kanker 12=tumor 13=diabetes 14=hipertensi 15=luka luar 16=sakit gigi 17=konstipasi	Nominal
4.	Jenis obat	Jenis obat yang dicari melalui media sosial	Mengisi kolom jenis obat pada kuesioner google form	Kuesioner google form	1=obat sintesis 2= obat tradisional	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
5.	Informasi yang dibaca setelah mendapatkan obat	Komponen informasi yang dicari setelah mendapatkan obat melalui media sosial	Mengisi kolom informasi pada kuesioner google form	Kuesioner google form	1=indikasi 2=dosis 3=cara pakai 4=efek samping 5=interaksi obat 6=tempat penyimpanan obat 7=harga	Nominal
6.	Alasan menggunakan media sosial	Alasan menggunakan media sosial untuk mencari informasi obat	Mengisi kolom alasan pada kuesioner google form	Kuesioner google form	1=praktis 2=biaya lebih terjangkau 3=kurangnya pengetahuan tentang informasi obat	Nominal
7.	Kepercayaan terhadap media sosial	Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi obat yang diperoleh dari media sosial	Mengisi kolom alasan pada kuesioner google form	Kuesioner google form	1=sangat tidak percaya 2=tidak percaya 3=cukup percaya 4=percaya 5=sangat percaya	Ordinal